

Survei kesiapan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas

Survey of the readiness of Physical Education, Sports, and Health teachers in implementing the Emancipated Curriculum at the education unit level of Senior High School

Bagus Nur Andika Putra¹, Risfandi Setyawan^{*1}, Basuki¹

¹Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang, Jombang, Indonesia

^{*}Corresponding Author

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memegang peran penting dalam mewujudkan pembelajaran holistik yang mendukung pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran, namun menghadirkan tantangan seperti pemahaman terhadap konsep kurikulum, kemampuan merancang pembelajaran berbasis kompetensi, dan keterbatasan sarana pendukung. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Partisipan penelitian terdiri dari 12 guru PJOK yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert yang mencakup tiga aspek utama: pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, kemampuan merancang pembelajaran, dan penggunaan sarana pendukung. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kesiapan guru PJOK berada pada kategori "Cukup Siap" dengan skor rata-rata tertinggi pada aspek pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka (3.25), diikuti oleh kemampuan merancang pembelajaran (3.05), dan penggunaan sarana pendukung (2.85). Kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan fasilitas pendukung dan kurangnya pelatihan intensif terkait strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka. **Kesimpulan:** Meskipun guru PJOK menunjukkan antusiasme terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan pelatihan dan penyediaan fasilitas. Rekomendasi penelitian mencakup penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan, pendampingan, dan pengadaan sarana yang memadai untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. **Kata Kunci:** Kesiapan Guru; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Abstract

Background Problems: Physical Education (PE) teachers play an important role in realizing holistic learning that supports the formation of students' characters and skills by the Pancasila learner profile. The implementation of an Emancipated Curriculum provides opportunities for teachers to be more flexible in designing learning but presents challenges such as understanding the concept of the curriculum, the ability to design competency-based learning and limited supporting facilities. **Research Objectives:** This study aims to analyse the readiness of PE teachers to implement the Emancipated Curriculum (Kurikulum Merdeka) at the senior high school level. **Methods:** his research employs a quantitative method with a descriptive survey design. The participants consist of 12 PE teachers selected

using purposive sampling techniques. Data were collected using a Likert-scale-based questionnaire covering three main aspects: understanding of the Emancipated Curriculum, ability to design learning plans, and utilization of supporting facilities. **Results:** The findings reveal that overall, PE teachers' readiness falls into the "Moderately Ready" category, with the highest average score in understanding the Emancipated Curriculum (3.25), followed by the ability to design learning plans (3.05), and the utilization of supporting facilities (2.85). The main challenges faced by teachers include limited supporting facilities and insufficient intensive training related to Emancipated Curriculum learning strategies. **Conclusion:** In conclusion, while PE teachers demonstrate enthusiasm for implementing the Emancipated Curriculum, there is an urgent need to enhance training and provide adequate facilities. The study recommends organizing continuous training programs, mentoring sessions, and the provision of sufficient resources to support the successful implementation of the Emancipated Curriculum.

Keywords: Emancipated Curriculum; Teacher Readiness; Physical Education, Sport, and Health.

Dikirim: 15 November 2024; Direvisi: 25 Desember 2024; Diterima: 30 Desember 2024

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v4i1.8>

Corresponding author: Risfandi Setyawan, Jln. Pattimura III/20 Jombang
Email: risfandi@upjb.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memainkan peran penting dalam mendukung pembentukan karakter, pengembangan keterampilan motorik, serta peningkatan kesehatan fisik dan mental peserta didik (Bayu & Andrianto, 2014). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PJOK diarahkan untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan profil pelajar Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, dan pemikiran kritis (Sriyono & Nurmantu, 2024). Hal ini menuntut guru untuk memahami konsep Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang holistik, serta mengintegrasikan teknologi dan sarana pendukung lainnya (Mustafa & Dwiyoogo, 2020).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan sejumlah tantangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesiapan guru sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan profesional, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya pendampingan teknis dari pihak terkait (Suryani et al., 2023). Sebagai salah satu komponen utama keberhasilan implementasi kurikulum, guru dituntut mampu beradaptasi dengan perubahan kebijakan dan menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kesiapan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam melaksanakan Kurikulum secara mandiri di tingkat SMA dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pertama, pemahaman guru tentang langkah-langkah kurikulum dan kemampuan untuk mengintegrasikannya dengan kondisi yang ada sangat penting. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan kapasitas untuk menggabungkannya dengan praktik pendidikan saat ini, yang secara signifikan berdampak pada keberhasilan implementasi (Retnowati et al., 2024; Syofyan et al., 2024). Selain itu, persepsi dan kesiapan guru sangat penting, karena secara langsung mempengaruhi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum. Persepsi positif dan tingkat kesiapan yang tinggi meningkatkan kinerja guru, sehingga memfasilitasi implementasi kurikulum yang efektif (Zaini, 2024). Selain itu, kesiapan kognitif, fisik, dan psikologis merupakan indikasi kesiapan guru secara keseluruhan, yang penting untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum (Astuti et al., 2024). Dalam konteks PJOK, guru telah menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan dimensi manajemen kelas yang penting, seperti mempertahankan suasana kelas yang teratur, menetapkan harapan yang jelas, dan menerapkan disiplin positif. Praktik-praktik ini berkontribusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang meningkatkan keterlibatan dan prestasi peserta didik (Aji & Anwar, 2024). Faktor-faktor pendukung seperti pendanaan sekolah, kelompok kerja guru, dan kolaborasi antar guru juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum, menyoroti pentingnya sumber daya yang memadai dan pengembangan profesional (Retnowati et al., 2024). Secara keseluruhan, kombinasi pemahaman yang komprehensif, persepsi positif, kesiapan di berbagai dimensi, dan lingkungan yang mendukung adalah kunci kesiapan guru PJOK dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang dilakukan secara mandiri.

Persepsi guru dan tingkat kesiapan secara signifikan mempengaruhi kinerja guru PJOK dalam pelaksanaan kurikulum. Penelitian menunjukkan bahwa

persepsi guru yang positif berkorelasi dengan peningkatan kinerja, seperti yang terlihat dalam Kurikulum Pembelajaran Mandiri, di mana persepsi dan kesiapan ditemukan berdampak signifikan pada efektivitas guru ([Radionova, 2023](#)). Selain itu, kesiapan guru PJOK masa depan, yang ditandai dengan kriteria motivasi, kognitif, dan pribadi, sangat penting untuk menumbuhkan kompetensi pelestarian kesehatan pada peserta didik ([Zaini, 2024](#)). Perspektif adaptasi dalam implementasi kurikulum menyoroti bahwa sikap dan minat guru, di samping infrastruktur, mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dan memberikan kurikulum secara efektif ([Kadir, 2024](#)). Selain itu, tanggapan guru terhadap kurikulum baru, seperti Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa, lebih lanjut menekankan pentingnya kesiapan dan persepsi guru dalam pelaksanaan kurikulum yang sukses ([Aji & Anwar, 2024](#); [Muslimin & Destriana, 2020](#)).

Kurikulum Merdeka, yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, bertujuan untuk memberikan fleksibilitas pembelajaran yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Namun, pengimplementasian kurikulum ini di tingkat satuan pendidikan, khususnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA), menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena secara spesifik mengkaji kesiapan guru PJOK, yang sering kali menghadapi kendala unik seperti keterbatasan fasilitas olahraga, kurangnya pelatihan, serta tuntutan integrasi pembelajaran berbasis proyek dan karakter. Artikel ini memberikan kontribusi penting dengan mengidentifikasi faktor-faktor kesiapan dan hambatan yang belum banyak diungkap dalam literatur terkait, sehingga dapat menjadi dasar bagi kebijakan dan pelatihan guru yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai tingkat kesiapan guru PJOK di tingkat SMA dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan untuk merancang strategi pengembangan

kompetensi guru dan penyediaan sarana pendukung, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif untuk mengidentifikasi kesiapan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena secara objektif berdasarkan data yang dikumpulkan.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru PJOK yang mengajar di tingkat SMA pada berbagai satuan pendidikan di Kabupaten Jombang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria guru yang telah memiliki pengalaman minimal satu tahun mengajar dan memahami dasar Kurikulum Merdeka. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 12 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur kesiapan guru dalam tiga aspek utama: pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, kemampuan merancang pembelajaran, dan penggunaan sarana pendukung. Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pernyataan dengan skala Likert 1-5, mulai dari sangat tidak siap hingga sangat siap.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik statistik untuk menghitung persentase, rata-rata, dan standar deviasi dari jawaban partisipan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat kesiapan guru PJOK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Interpretasi data

dilakukan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan intervensi lebih lanjut.

HASIL

Hasil survei menunjukkan bahwa kesiapan guru PJOK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, kemampuan merancang pembelajaran, dan penggunaan sarana pendukung. Data tersebut dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kesiapan Guru PJOK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Aspek Kesiapan	Sangat Tidak Siap	Tidak Siap	Cukup Siap	Siap	Sangat Siap	Rata-rata Skor
Pemahaman Kurikulum Merdeka	5%	15%	40%	30%	10%	3.25
Kemampuan Merancang Pembelajaran	10%	20%	35%	25%	10%	3.05
Penggunaan Sarana Pendukung	15%	25%	30%	20%	10%	2.85

Sebagian besar guru (40%) berada pada kategori "Cukup Siap" dalam memahami Kurikulum Merdeka, dengan skor rata-rata 3.25. Namun, 20% guru masih mengaku "Tidak Siap" atau "Sangat Tidak Siap," menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut.

Sebanyak 35% guru berada pada kategori "Cukup Siap," dengan rata-rata skor 3.05. Kategori ini menunjukkan bahwa banyak guru masih memerlukan pendampingan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Aspek penggunaan sarana pendukung memiliki skor rata-rata terendah, yaitu 2.85, dengan 40% guru berada pada kategori "Tidak Siap" atau "Sangat Tidak Siap." Hal ini mencerminkan tantangan terbesar terkait keterbatasan sarana dan prasarana dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kesiapan guru PJOK berada pada tingkat "Cukup Siap" dengan beberapa tantangan utama, terutama dalam penggunaan sarana pendukung. Rekomendasi utama adalah meningkatkan pelatihan teknis, memberikan pendampingan intensif, dan menyediakan fasilitas pendukung yang memadai.

PEMBAHASAN

Kesiapan guru PJOK untuk pelaksanaan kurikulum secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung seperti pendanaan sekolah dan kolaborasi antar pendidik. Pendanaan yang memadai sangat penting untuk menyediakan sumber daya, fasilitas, dan peluang pengembangan profesional yang diperlukan, yang meningkatkan kompetensi pedagogis guru dan penyampaian kurikulum secara keseluruhan ([Kosiba et al., 2020](#); [Nath et al., 2024](#); [Retnowati et al., 2024](#)). Selanjutnya, kolaborasi antar guru menumbuhkan pendekatan kohesif untuk desain dan implementasi kurikulum, memungkinkan integrasi interdisipliner yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik ([Liu, 2023](#)). Studi menunjukkan bahwa ketika guru bekerja bersama, mereka dapat berbagi praktik terbaik dan menyesuaikan kurikulum secara lebih efektif untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik ([Kadir, 2024](#)). Selain itu, evaluasi kesiapan guru menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, ditandai dengan pendanaan yang cukup dan jaringan kolaboratif, mengarah pada tingkat kesiapan yang lebih tinggi untuk menerapkan kurikulum baru ([Muslimin & Destriana, 2020](#)). Dengan demikian, faktor-faktor ini sangat penting dalam memastikan bahwa guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dapat berhasil melaksanakan tanggung jawab kurikulum mereka.

Tingkat kesiapan di antara guru PJOK secara signifikan berdampak pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan kurikulum baru, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Pemahaman guru tentang konsep kurikulum baru dan strategi pengajaran sangat penting, namun banyak yang menghadapi tantangan di bidang ini, memerlukan pelatihan dan dukungan yang ditingkatkan untuk memenuhi peran mereka secara efektif ([Labib et al., 2024](#)). Para pemangku kebijakan yang terlibat secara

langsung dalam desain kebijakan juga penting, karena memungkinkan guru untuk memberlakukan dan mempertahankan perubahan dalam pengaturan sekolah mereka (Thorburn, 2017). Guru PJOK yang berpengalaman, khususnya, mendapat manfaat dari peningkatan kepercayaan diri, yang memfasilitasi adaptasi, menyoroti pentingnya pendekatan *bottom-up* dalam desain kurikulum yang mempertimbangkan faktor pribadi dan kontekstual (Bowins, 2007). Selain itu, guru yang berpengalaman cenderung menunjukkan sikap positif terhadap reformasi kurikulum, menunjukkan kurang perhatian tentang perubahan, yang menunjukkan bahwa pengalaman memainkan peran dalam kesiapan dan kemampuan adaptasi (Ha et al., 2008). Kesiapan profesional guru PJOK masa depan juga merupakan titik fokus, dengan studi menunjukkan berbagai tingkat kesiapan di antara peserta didik, yang menggarisbawahi perlunya pelatihan komprehensif yang selaras dengan metodologi pendidikan modern (Griban et al., 2024). Secara kolektif, temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan beragam, melibatkan faktor pribadi, kelembagaan, dan sistemis yang mempengaruhi kapasitas guru PJOK untuk beradaptasi dengan kurikulum baru secara efektif.

Lingkungan belajar yang mendukung secara signifikan mempengaruhi persepsi dan kesiapan guru untuk implementasi kurikulum dalam PJOK. Penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menganggap lingkungan mereka kondusif, ditandai dengan harapan yang jelas, disiplin positif, dan strategi pembelajaran adaptif, mereka lebih cenderung merangkul reformasi kurikulum dan terlibat secara efektif dengan peserta didik (Aji & Anwar, 2024). Misalnya, guru yang berpengalaman menunjukkan sikap positif terhadap pedoman yang diusulkan, menunjukkan bahwa suasana yang mendukung meningkatkan penerimaan mereka terhadap perubahan (Ha et al., 2008). Selain itu, aspek psikososial dari lingkungan belajar, seperti kolaborasi dan komunikasi di antara pendidik, sangat penting untuk menumbuhkan pedagogi inovatif dan mengurangi resistensi terhadap kurikulum baru (Baars et al., 2023). Selain itu, menetapkan aturan kelas yang jelas dan memahami kebutuhan siswa berkontribusi pada lingkungan yang aman dan terstruktur, yang penting untuk pengajaran dan

pembelajaran yang efektif (Nagizade, 2024). Secara keseluruhan, lingkungan belajar yang mendukung tidak hanya meningkatkan kesiapan guru tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan prestasi peserta didik dalam PJOK (Benzinger et al., 2023).

KESIMPULAN

Hasil survei menunjukkan bahwa kesiapan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) bervariasi. Faktor-faktor seperti pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka, keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila, dan ketersediaan sarana pendukung menjadi penentu utama kesiapan guru. Sebagian besar guru menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kebijakan ini, namun masih menghadapi tantangan dalam hal pelatihan intensif, adaptasi strategi pembelajaran, serta integrasi teknologi.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pendampingan oleh pihak terkait, guna memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif. Dengan adanya dukungan yang optimal, guru PJOK dapat memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang holistik, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

KONTRIBUSI PENULIS

Bagus Nur Andika Putra: Writing - Review & editing. **Risfandi Setyawan:** Software and Writing - Original Draft. **Basuki:** Methodology.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. S., & Anwar, M. H. (2024). Teacher Responses to the Implementation of Merdeka Curriculum in Physical Education Learning. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 07(07). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i07-56>
- Astuti, K. N., Mutiani, M., Sari, R., Syarifuddin, S., & Rahmia, S. H. (2024). The Readiness Of Ips Teachers In Facing The Change In The Kurikulum Merdeka At Smp Negeri 1 Martapura. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.20527/kss.v6i1.12567>
- Baars, S., Schellings, G. L. M., Joore, J. P., & van Wesemael, P. J. V. (2023).

- Physical learning environments' supportiveness to innovative pedagogies: students' and teachers' experiences. *Learning Environments Research*, 26(2), 617–659. <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09433-x>
- Bayu, W. I., & Andrianto, J. R. (2014). Profil Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Jombang Tahun 2016. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.32682/bravos.v5i1.442>
- Benzinger, J., Crane, J. R., Coppola, A. M., & Hancock, D. J. (2023). Physical Educators' Perceptions and Experiences of Teaching Students With Mobility Disabilities. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 40(2), 219–237. <https://doi.org/10.1123/apaq.2022-0092>
- Bowins, W. (2007). *The Adaptability of Experienced Physical Education Teachers to a New Curriculum: An Interpretive Understanding of Facilitators and Inhibitors* [University of Ottawa]. <https://doi.org/10.20381/ruor-19129>
- Griban, G., Shevchuk, T., Tkachenko, P., Skoryy, O., Pylypchuk, P., Pantus, O., & Osypenko, V. (2024). State of professional readiness of the future physical education teachers. *Scientific Journal of National Pedagogical Dragomanov University. Series 15. Scientific and Pedagogical Problems of Physical Culture (Physical Culture and Sports)*, 4(177), 37–41. [https://doi.org/10.31392/UDU-nc.series15.2024.4\(177\).07](https://doi.org/10.31392/UDU-nc.series15.2024.4(177).07)
- Ha, A. S., Wong, A. C., Sum, R. K., & Chan, D. W. (2008). Understanding teachers' will and capacity to accomplish physical education curriculum reform: the implications for teacher development. *Sport, Education and Society*, 13(1), 77–95. <https://doi.org/10.1080/13573320701780746>
- Kadir, K. B. (2024). Adaptation Perspective Approach in the Implementation of the Curriculum of Physical Education Subjects among Teachers in Schools. *Proceeding of International Conference on Special Education in South East Asia Region*, 1(1), 173–194. <https://doi.org/10.57142/picsar.v1i1.44>
- Kosiba, G., Gacek, M., & Wojtowicz, A. (2020). Preparation of Teachers and of Teaching Specialisation Students for the Implementation of School Health Education – a Review of Research. *Przegląd Badań Edukacyjnych*, 1(30), 161. <https://doi.org/10.12775/PBE.2020.009>
- Labib, M. H., Ihsanuddin, A. N., & Ikhrom. (2024). The The Problems of Teachers' Readiness in Implementing New Curriculum; A Systematic Literature Review. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i1.11277>
- Liu, Q. (2023). Interdisciplinary Integration in Physical Education Curriculum Design and Implementation: A Study on the Role and Strategies. *The Educational Review, USA*, 7(10), 1514–1520. <https://doi.org/10.26855/er.2023.10.010>
- Muslimin, & Destriana. (2020). Evaluation of curriculum implementation of

- 13 sports and health education teachers. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1), 27–35.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080104>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
<https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Nagizade, P. (2024). Strategies for Creating a Positive Supportive Environment At School. *Scientific Works*, 91(1), 251–254.
[https://doi.org/10.69682/azrt.2024.91\(1\).251-254](https://doi.org/10.69682/azrt.2024.91(1).251-254)
- Nath, D., Kalai, S., Nath, S. C., & Choudhury, R. D. (2024). Finding equilibrium: How policy and budget influence physical education access and quality. *International Journal of Sports, Exercise and Physical Education*, 6(1), 28–32.
<https://doi.org/10.33545/26647281.2024.v6.i1a.71>
- Radionova, O. (2023). Levels and Criteria of Readiness of Future Teachers of Physical Education for the Formation of Students' Health-Preserving Competence. *Academic Notes Series Pedagogical Science*, 1(207).
<https://doi.org/10.36550/2415-7988-2022-1-207-279-282>
- Retnowati, A. A. F., Triyanto, T., & Matsuri, M. (2024). Key factors for successful implementation of the independent curriculum: examining teacher readiness. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 100. <https://doi.org/10.29210/020244111>
- Sriyono, & Nurmantu, S. (2024). Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Menguatnya Literasi Numerasi di Sekolah Penggerak SMA Negeri Jakarta Utara. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 6(1), 39–49.
<https://doi.org/10.31334/abiwara.v6i1.4219>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Syofyan, H., Rosyid, A., Fadli, M. R., & Yusuff, A. A. (2024). Teacher Readiness Factors that Influence the Implementation of the Merdeka Curriculum in Elementary Schools. *Journal of Curriculum and Teaching*, 13(5), 168. <https://doi.org/10.5430/jct.v13n5p168>
- Thorburn, M. (2017). Transformative learning and teaching in physical education. In M. Thorburn (Ed.), *Transformative Learning and Teaching in Physical Education*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315625492>
- Zaini, M. (2024). The Impact of Teachers' Perceptions and Readiness on Their Performance in the Implementation of the Independent Learning Curriculum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 760–774. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i3.8504>